

## iskusi.4

Lakukan: Buat kiriman forum: 1

Jatuh tempo: Minggu, 2 November 2025, 23:59

menampilkan balasan dalam bentuk bertingkat

Setelan ▾

### Diskusi.4

Senasa, 29 Juli 2025, 10:01

Bagaimana mahasiswa dapat menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab untuk membangun sikap yang sehat dan perilaku yang konstruktif dalam konteks masyarakat kontemporer?

Pedoman Penilaian Diskusi:

Jika mahasiswa mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri dan memberikan contoh disertai sumber : 80-100

Jika mahasiswa mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri tanpa memberi contoh dan disertai sumber: 70-80

Jika mahasiswa kurang mampu menjelaskan dan disertai sumber yang jelas tetapi memberi contoh dengan baik: 60-70

Jika mahasiswa kurang mampu menjelaskan dan tidak memberi contoh serta tidak disertai dengan sumber: 50-60

Mencontek jawaban teman atau melakukan plagiarisme baik dari internet atau sumber lain: 0

Tautan permanen Balas

### Re: Diskusi.4

oleh [TIO YUNIKA SITUMEANG 050969441](#) - Senin, 27 Oktober 2025, 01:32

Selamat pagi Bapak/Ibu Tutan,

Izin menanggapi soal diskusi 4 diatas.

Mahasiswa dapat secara positif dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial dengan cara berikut;

-Membuka lebih banyak hubungan sosial dan kolaborasi akademis, artinya; mahasiswa bisa bergabung dalam kelompok diskusi di platform seperti WhatsApp, facebook, atau telegram untuk saling berbagi informasi tugas, acara kampus, atau peluang beasiswa dan kerja. Contohnya, ada komunitas belajar online yang aktif berbagi materi dan saling mendukung dalam menyelesaikan studi.

-Mencari sumber informasi dan pembelajaran, artinya; dengan mengikuti akun edukatif di Instagram, youtube, atau tiktok, mahasiswa bisa mendapatkan informasi terbaru yang mendukung bisnis, kuliah, dan pengembangan diri.

Contohnya, mahasiswa sering menggunakan kanal tutorial youtube untuk mempelajari materi yang belum tercakup di kelas.

Hide sidebar

Course dashboard

- Menyalurkan kreativitas dan berkontribusi untuk kebaikan, artinya; mahasiswa bisa membuat konten kreatif seperti video edukasi, tulisan di blog, atau desain grafis melalui media sosial. Contoh nyata adalah akun mahasiswa yang membuat video kampanye lingkungan atau isu sosial yang positif dan memotivasi masyarakat.
  - Berdiskusi dengan baik dan saling hormat, artinya; media sosial bisa digunakan untuk berdiskusi dengan saling menghormati pendapat, serta menghindari ujaran kebencian atau bullying. Misalnya, mahasiswa terlibat dalam forum debat online yang membangun wawasan tanpa saling menyerang.
  - Mengatur waktu dan menjaga kesehatan mental, artinya; mahasiswa perlu bijak dalam mengelola waktu penggunaan media sosial agar tidak mengganggu belajar dan menjaga kesehatan mental. Contohnya, menghindari perbandingan berlebihan yang bisa menyebabkan stres.
  - Menjaga privasi dan keamanan data pribadi, artinya; mahasiswa harus mengatur privasi akun dan berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi agar tidak terjadi penyalahgunaan data digital
- Dengan begitu, maka mahasiswa bisa memanfaatkan media sosial secara sehat dan konstruktif, baik untuk perkembangan akademik, sosial, maupun pribadi di tengah masyarakat modern.

Sumber:

<https://ubl.ac.id/dampak-media-s>

<https://sihojurnal.com/index.php/iden>

<https://pgmi.unuha.ac.id/index.php/2024>

Modul MKWI4202, Hal 4.29

TERIMA KASIH.

Tautan permanen Tampilkan induk Balas

#### Re: Diskusi.4

oleh [050813877 SAMUEL LUBALU](#) - Senin, 27 Oktober 2025, 18:19

Izin menjawab pertanyaan pada diskusi 4 ini,

Mahasiswa dapat menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab dengan membangun citra diri yang positif, menyebarkan informasi yang terverifikasi, menghormati privasi orang lain, dan mengendalikan waktu penggunaan. Contohnya, berbagi ilmu dari akun terpercaya, membuat konten positif yang inspiratif, melakukan riset sebelum mengunggah berita untuk mencegah hoax, serta menyisihkan waktu untuk beristirahat dari media sosial. Sikap positif dan perilaku konstruktif

Membangun citra diri yang positif: Bagikan pengetahuan, wawasan, dan informasi dari sumber yang kredibel. Selain itu, posting hal-hal yang membangun semangat, seperti kutipan inspiratif atau pengalaman hidup yang bermakna.

Contoh: Mahasiswa kedokteran membuat video singkat edukatif tentang cara menjaga kesehatan pernapasan selama pandemi di TikTok, atau mahasiswa sastra memposting ulasan buku yang mendalam dan positif di blognya.

Menyebarkan informasi yang akurat: Verifikasi fakta sebelum membagikan informasi untuk menghindari penyebaran hoax atau misinformasi yang dapat merugikan orang lain.

Contoh: Sebelum membagikan berita tentang kebijakan baru, mahasiswa memeriksanya di portal berita resmi atau situs pemerintah untuk memastikan kebenarannya.

Menghormati privasi dan etika digital: Hindari mengunggah foto atau data pribadi orang lain tanpa izin. Jaga kerahasiaan percakapan pribadi dan gunakan informasi orang lain secara bertanggung jawab.

Contoh: Sebelum memposting foto bersama teman, minta izin terlebih dahulu. Gunakan fitur "semua orang" hanya untuk konten yang pantas dibagikan secara publik.

Mengendalikan waktu penggunaan: Tetapkan batasan waktu penggunaan media sosial dan ambil jeda secara berkala. Ini membantu menghindari kecanduan dan menjaga keseimbangan antara kehidupan daring dan luring.

Contoh: Membuat aturan "zona bebas ponsel" saat sedang belajar atau makan bersama keluarga. Mematikan notifikasi aplikasi media sosial saat tidak diperlukan.

Menjadi komunitas yang mendukung: Gunakan media sosial untuk menyuarakan isu yang penting bagi Anda, mendukung gerakan positif, atau berkontribusi dalam diskusi yang konstruktif. Hindari terlibat dalam perdebatan yang tidak perlu atau menyebarkan ujaran kebencian.

Contoh: Menggalang dana melalui media sosial untuk korban bencana alam, atau berpartisipasi dalam diskusi online mengenai isu lingkungan dengan argumen yang logis dan santun.

Meminimalkan konten negatif: Jangan berkontribusi pada penyebaran konten negatif. Jika melihat konten yang provokatif atau menyakitkan, jangan ikut menyebarkannya dan pertimbangkan untuk melaporkannya.

Contoh: Memblokir atau menyembunyikan akun yang sering memposting ujaran kebencian atau provokasi, serta menggunakan fitur "tidak tertarik" untuk mengurangi konten negatif di timeline.

Tautan permanen Tampilkan induk Balas

#### Re: Diskusi.4

oleh [053887625 MEDAL MUNGARAN](#) - Senin, 27 Oktober 2025, 19:50

selamat malam yang terhormat Bapak Henson selaku tutor dan juga teman-teman berikut adalah jawaban tugas diskusi 4 dari saya.

Pemanfaatan Media Sosial yang Positif dan Bertanggung Jawab oleh Mahasiswa

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa di era digital, menawarkan potensi besar untuk koneksi, pembelajaran, dan ekspresi diri. Namun, pemanfaatannya menuntut sikap positif dan bertanggung jawab agar dapat membangun perilaku yang konstruktif dalam masyarakat kontemporer. Mahasiswa dapat menjadikan platform ini sebagai alat yang ampuh untuk pengembangan diri, kontribusi sosial, dan pembentukan identitas digital yang sehat, dengan fokus utama pada dua area: pendidikan/profesional dan partisipasi sosial.

##### 1. Pemanfaatan untuk Pendidikan dan Pengembangan Profesional

\* Akses Sumber Belajar dan Jaringan Profesional: Media sosial menyediakan akses ke sumber daya belajar melimpah (kursus, webinar) dan memfasilitasi diskusi dengan para ahli. Mahasiswa dianjurkan untuk mengikuti akun institusi, organisasi profesional, atau tokoh inspiratif yang relevan, seperti mahasiswa teknik yang mengikuti insinyur terkemuka di LinkedIn, guna memperluas wawasan dan membangun jaringan yang berharga.

\* Membangun Personal Branding: Platform ini vital untuk "personal branding" (Kaplan & Haenlein, 2010) dengan memamerkan portofolio atau proyek akademik, misalnya, mahasiswa desain grafis mengunggah karyanya di Instagram atau Behance. Hal ini penting untuk menarik perhatian calon pemberi kerja atau kolaborator di dunia kerja modern.

##### 2. Partisipasi dan Advokasi Sosial

\* Menyuarkan Isu dan Mobilisasi: Dengan semangat idealisme, mahasiswa dapat menggunakan media sosial sebagai sarana efektif untuk advokasi dan partisipasi sosial. Mereka dapat menyuarkan isu-isu penting, menggalang dukungan kemanusiaan, atau mengorganisir kampanye sosial, sebagaimana dicontohkan oleh gerakan "Fridays for Future" (Waller & Van der Linden, 2020) dalam mobilisasi lingkungan global.

\* Tanggung Jawab Informasi: Mahasiswa wajib memastikan bahwa konten yang dibagikan akurat dan berasal dari sumber kredibel, serta menghindari penyebaran berita palsu atau ujaran kebencian demi menjaga tatanan sosial.

##### 3. Prinsip Penggunaan yang Bertanggung Jawab

\* Literasi Digital dan Manajemen Jejak Digital: Penggunaan yang bertanggung jawab memerlukan literasi digital yang kuat, meliputi kemampuan mengevaluasi informasi secara kritis, memahami privasi daring, dan mengelola jejak digital.

\* Etika dan Konsekuensi Jangka Panjang: Mahasiswa harus menyadari bahwa ungkapan daring memiliki konsekuensi jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk berpikir sebelum mengunggah, menghindari konten provokatif atau tidak pantas, menjaga etika berkomunikasi, dan secara berkala memeriksa pengaturan privasi akun.

Kesimpulannya, media sosial dapat menjadi alat yang memberdayakan bagi mahasiswa untuk tumbuh dan berkontribusi secara positif, asalkan digunakan dengan bijak dan penuh tanggung jawab.

Referensi:

- Materi Tuton Sesi-4
- MKWI4202 (Belajar di Era Digital), Penulis:
  - 1). Prof. Daryono, S.H., M.A., Ph.D.
  - 2). Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed. Ph.D.
  - 3). Ir. Mohamad Toha, M.ED., Ph.D.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59-68.

[Tautan permanen](#) [Tampilkan induk](#) [Balas](#)



**Re: Diskusi.4**

oleh [KHAIRATUN NISA 055419174](#) - Senin, 27 Oktober 2025, 21:32

Izin menjawab diskusi di atas, Mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial secara sehat dan bertanggung jawab untuk membentuk atau menumbuhkan sikap yang sehat dan perilaku konstruktif yang memahami etika online, mengelola waktu serta menyaring informasi secara bijaksana.

Yang dimaksud dari etika bermedia sosial adalah beberapa nilai moral/norma dan nilai yang mengatur perilaku pengguna saat sedang berinteraksi di dunia maya. Tentunya dengan menerapkan etika ini membantu menciptakan lingkungan digital yang sehat, aman, dan produktif.

Sumber referensi

Artikel berita populer: Kumparan “Pentingnya Etika Bermedia Sosial untuk Mencegah Hoaks dan Ujaran Kebencian” — memberikan gambaran ringkas tentang mengapa etika bermedia sosial penting untuk menciptakan lingkungan digital yang sehat. [kumparan](#)

[Tautan permanen](#) [Tampilkan induk](#) [Balas](#)



**Re: Diskusi.4**

oleh [054619846 AFWI AZIZAH](#) - Senin, 27 Oktober 2025, 22:27

mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial secara positif dan bertanggung jawab dengan mengembangkan literasi digital yang kuat. Literasi digital memungkinkan mahasiswa untuk menilai informasi secara kritis, memahami dampak teknologi terhadap diri dan lingkungan sosial, serta menggunakan media secara etis dan bijak. Mahasiswa juga perlu menampilkan citra diri yang autentik dengan menghindari pencitraan berlebihan dan perbandingan sosial yang tidak sehat, sehingga identitas yang terbentuk tetap mencerminkan jati diri yang sebenarnya. Selain itu, media sosial dapat dimanfaatkan untuk membangun jaringan positif, berbagi pengetahuan, dan berkolaborasi dalam komunitas yang konstruktif. Mahasiswa juga perlu menjaga kesehatan mental dengan mengatur waktu penggunaan media sosial, mendukung gerakan body positivity, dan menghindari konten yang menimbulkan tekanan sosial. Dengan langkah-langkah tersebut, mahasiswa dapat membangun sikap yang sehat, memperkuat identitas diri, serta berperan aktif dalam menciptakan budaya digital yang inklusif, produktif, dan berkelanjutan di masyarakat kontemporer.

Nurfadila, F., El Karimah, K., & Wahyudin, U. (2024). Transformasi Identitas Individu Melalui Komunikasi Kontemporer di Sosial Media. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 77-84.

[Tautan permanen](#) [Tampilkan induk](#) [Balas](#)

**Re: Diskusi.4**oleh VORA ZARIAH 051992888 - Selasa, 28 Oktober 2025, 12:56

Assalamualaikum wr.wb

Salam sejahtera untuk kita semua,

Saya Vora Zariah (NIM 051992888), Izinkan saya menjawab pertanyaan diskusi pada sesi kali ini,

Mahasiswa bisa menggunakan media sosial secara baik dan bertanggung jawab dengan beberapa cara. Pertama, media sosial bisa dipakai sebagai tempat belajar dan berjejaring dengan teman-teman yang sama tujuan. Mereka bisa mengikuti akun-akun edukasi, berbagi ilmu, dan bekerja sama dalam kelompok belajar supaya wawasan dan kemampuan akademiknya semakin baik. Kedua, media sosial juga tempat yang baik untuk mengekspresikan kreativitas dan membangun citra positif diri lewat konten yang bermanfaat dan membangun, seperti membagikan karya ilmiah atau pendapat yang sopan. Ketiga, mahasiswa harus punya kemampuan mengkritisi dan memeriksa informasi sebelum percaya atau menyebarkannya, supaya tidak mudah terjebak hoaks dan berita palsu.

Selain itu, Mahasiswa harus memakai media sosial dengan bijak, seperti tidak membagikan terlalu banyak informasi pribadi, menjaga privasi dan keamanan data, serta menghormati pendapat orang lain supaya terhindar dari konflik. Media sosial juga bisa dimanfaatkan untuk berbisnis, mengumpulkan bantuan sosial, dan ikut kegiatan positif. Dengan cara ini, media sosial membantu membentuk sikap dan perilaku yang baik, sekaligus mendukung pengembangan diri dan kemajuan masyarakat. Intinya, mahasiswa harus fokus menggunakan media sosial untuk belajar, meningkatkan komunikasi, mengekspresikan kreativitas dengan bijak, dan bertanggung jawab secara sosial serta etika digital. (Etika Komunikasi Dalam Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa -(Mutiarani, 2024)

**Penggunaan Media Sosial secara Positif dan Bertanggung Jawab oleh Mahasiswa**

Dalam konteks masyarakat kontemporer yang serba digital, cara untuk membangun sikap sehat dan perilaku konstruktif melalui media sosial:

**1. Menggunakan Media Sosial sebagai Sarana Edukasi dan Pengembangan Diri**

- Mengikuti akun yang membagikan informasi akademik, beasiswa, peluang kerja, dan pengetahuan baru, Berpartisipasi dalam diskusi ilmiah atau komunitas digital yang relevan dengan bidang studi. danMembagikan konten bermanfaat seperti hasil penelitian, opini kritis, atau kegiatan sosial kampus.
- Dampak positif: Mahasiswa menjadi lebih produktif, berpikir kritis, dan berorientasi pada pembelajaran sepanjang hayat.

**2. Menjaga Etika dan Tanggung Jawab Digital**

- Menyaring informasi sebelum dibagikan untuk menghindari penyebaran hoaks, menghormati perbedaan pendapat dengan berkomentar secara santun dan tidak provokatif, dan Menghindari konten yang mengandung ujaran kebencian, pornografi, atau pelanggaran privasi.
- Dampak positif: Terbentuk budaya digital yang beretika dan lingkungan online yang aman.

**3. Membangun Citra Diri (Personal Branding) yang Positif**

- Menggunakan media sosial untuk menunjukkan kompetensi, kreativitas, dan nilai-nilai positif, mengunggah kegiatan akademik, karya ilmiah, atau partisipasi dalam kegiatan social, dan menunjukkan kepribadian yang konsisten, jujur, dan bertanggung jawab.
- Dampak positif: Mahasiswa dapat membangun reputasi baik yang bermanfaat untuk karier dan relasi profesional di masa depan.

**4. Menggunakan Media Sosial untuk Aksi Sosial dan Kolaborasi**

- Menggalang dukungan untuk kegiatan kemanusiaan, lingkungan, atau pemberdayaan masyarakat dan berkolaborasi dengan komunitas digital untuk proyek sosial, edukasi, atau kampanye positif.
- Dampak positif: Mahasiswa berperan aktif sebagai agen perubahan sosial (agent of change).

**5. Menjaga Keseimbangan dan Kesehatan Mental**

- Mengatur waktu penggunaan media sosial agar tidak mengganggu produktivitas dan kesehatan mental, menghindari perbandingan diri berlebihan dengan orang lain di dunia maya. Dan menggunakan media sosial sebagai sarana ekspresi diri yang sehat dan suportif.
- Dampak positif: Meningkatkan kesadaran diri, keseimbangan hidup, dan kesehatan emosional.

sumber referensi :

- MKDI4202 - Belajar di Era Digital
- Etika Komunikasi Dalam Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa -(Mutiarani, 2024 : <https://ejournal.stipram.ac.id/index.php/JHNB/article/download/301/286>
- <https://danacita.co.id/blog/pentingnya-etika-bersosial-media-bagi-mahasiswa/>

Tautan permanen Tampilkan induk Balas

## Re: Diskusi.4

oleh FRISKA BUTAR BUTAR FRISKA BUTAR BUTAR - Selasa, 28 Oktober 2025, 16:40

Ijin menjawab Diskusi ini 🙏

Mahasiswa yang hidup dalam masyarakat digital kontemporer memang menghadapi tantangan sekaligus peluang besar dalam penggunaan media sosial. Berikut ini beberapa strategi dan sikap yang bisa diterapkan agar mahasiswa menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab — membangun sikap yang sehat dan perilaku yang konstruktif.

### Strategi Pemanfaatan Positif

#### 1. Gunakan untuk literasi dan pengembangan diri

Media sosial bisa menjadi sumber yang sangat berguna untuk memperluas wawasan: misalnya membagikan artikel ilmiah, diskusi akademik, memperluas jaringan ilmu.

Mahasiswa bisa aktif berbagi gagasan kritis tentang isu sosial, lingkungan, politik atau kemanusiaan melalui posting yang berbasis data dan refleksi.

Membuat identitas digital yang positif: profil yang mencerminkan nilai-nilai konstruktif, bukan hanya konsumsi konten hiburan saja.

#### 2. Patuhi etika dan tanggung jawab digital

Pastikan konten yang dibagikan akurat, tidak hoaks, dan tidak menyinggung hak orang lain.

Hormati keragaman pendapat dan hindari ujaran kebencian ataupun pelecehan di ruang maya.

Jagalah privasi diri dan orang lain: selektif dalam membagikan data pribadi atau foto yang bisa disalahgunakan.

#### 3. Seimbangkan penggunaan dan pilih waktu yang tepat

Media sosial bisa menghabiskan banyak waktu dan mengganggu fokus akademik atau aktivitas offline—oleh sebab itu penting mengelola waktu.

Pilih platform atau konten yang mendukung pengembangan diri, bukan hanya konsumsi tanpa makna.

#### 4. Jadilah agen perubahan

Mahasiswa memiliki kapasitas untuk mempengaruhi—gunakan media sosial untuk menyebarkan kampanye positif: kepedulian sosial, lingkungan, advokasi keadilan.

Gunakan kapasitas digital untuk membangun komunitas yang konstruktif—misalnya kelompok diskusi, forum online yang mendukung literasi dan perubahan sosial.

Sikap yang Harus Dikembangkan

Kritikal terhadap konten: Jangan langsung percaya atau membagikan sesuatu sebelum mengecek kebenarannya—media sosial sering menjadi saluran hoaks atau manipulasi.

Empati dan tanggung jawab sosial: Ingat bahwa postingan dan komentar kita berdampak pada orang lain. Sikap santun dan menghargai sangat penting.

Konsistensi dalam identitas digital: Apa yang kita tampilkan di media sosial turut membentuk reputasi kita—baik di lingkungan kampus, profesional dan masyarakat umum.

Refleksi diri tentang tujuan penggunaan: Gunakan media sosial bukan hanya untuk eksistensi, hiburan, atau masuk tren, tetapi dengan tujuan konstruktif—pengembangan diri, kontribusi sosial, pembelajaran.

Mahasiswa dapat menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab untuk membangun sikap yang sehat dan perilaku yang konstruktif dalam masyarakat kontemporer dengan cara:

Memanfaatkan media sosial sebagai alat edukatif dan pengembangan diri, bukan hanya hiburan.

Mematuhi etika digital: menyebarkan informasi yang benar, menghormati orang lain, menjaga privasi.

Mengatur waktu dan fokus agar penggunaan media sosial tidak mengganggu keseimbangan hidup (akademik, sosial, offline).

Berperan aktif sebagai agen perubahan: menyebarkan gagasan positif, membangun komunitas, mendukung isu sosial/lingkungan.

Menumbuhkan sikap kritis, empatik, dan reflektif terhadap apa yang dikonsumsi dan disebarluaskan melalui media sosial. Demikian jawaban yang bisa saya berikan Terima kasih 🙏

[Tautan permanen](#) [Tampilkan induk](#) [Balas](#)

#### Re: Diskusi.4

oleh [SALMA APRILIANA HARDIAN 057417255](#) - Selasa, 28 Oktober 2025, 18:56

Assalamualaikum wr.wb

Ijin menjawab diskusi4

Masyarakat kontemporer mengacu pada kondisi, nilai-nilai, norma, dan dinamika sosial yang ada dalam masyarakat pada masa sekarang atau zaman sekarang. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, dan teknologi yang mempengaruhi cara orang berinteraksi, berpikir, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Misalnya, media sosial telah menjadi bagian integral dari masyarakat kontemporer, mempengaruhi cara orang berinteraksi, berbagi informasi, dan membentuk opini. Selain itu, isu-isu seperti perubahan iklim, kesenjangan sosial, hak asasi manusia, dan teknologi digital juga menjadi sorotan utama dalam masyarakat kontemporer.

beberapa cara yang bisa dilakukan antara lain -Berbagi Pengetahuan dan Pemahaman: Dalam hal ini siswa dapat menggunakan platform media sosial untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang topik-topik yang relevan. Misalnya, mereka dapat membuat thread Twitter atau posting blog tentang isu-isu sosial, lingkungan, atau pendidikan yang mereka pelajari.

-Menghormati Etika Online: Mahasiswa wajib menghormati etika online contohnya dengan tidak menyebarkan konten yang merugikan atau merugikan orang lain. Mereka harus berbicara dengan sopan dan menghindari konfrontasi yang tidak perlu.

[Tautan permanen](#) [Tampilkan induk](#) [Balas](#)

#### Re: Diskusi.4

oleh [044846775 PRADIKA YUGA NUGRAHA](#) - Selasa, 28 Oktober 2025, 20:19

Hide sidebar

Course dashboard

Assalamualaikum Wr wb Bapak/Ibu, izin menjawab pada diskusi kali ini

Mahasiswa dapat menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab dengan menjadikannya sebagai sarana pengembangan diri, edukasi, dan kontribusi sosial. Dalam konteks masyarakat kontemporer yang serba digital, media sosial bukan hanya tempat berinteraksi, tetapi juga ruang publik yang membentuk opini, nilai, dan perilaku. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menanamkan sikap kritis, etis, dan selektif dalam mengelola konten yang dikonsumsi maupun dibagikan.

Penggunaan media sosial secara positif dapat dilakukan dengan membagikan informasi yang bermanfaat, seperti pengetahuan akademik, kegiatan sosial, atau konten inspiratif yang mendorong semangat belajar dan empati sosial. Misalnya, mahasiswa dapat menggunakan platform seperti Instagram atau TikTok untuk menyebarkan edukasi lingkungan, literasi digital, atau kampanye antiperundungan daring. Selain itu, sikap tanggung jawab digital juga mencakup kesadaran terhadap jejak digital (digital footprint), menghargai privasi orang lain, serta menghindari penyebaran hoaks dan ujaran kebencian.

Referensi:

Livingstone, S. (2014). Developing Social Media Literacy: How Children Learn to Interpret Risky Opportunities on Social Network Sites. *Communications*, 39(3), 283–303.

Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

UNESCO. (2019). *Guidelines for Digital Citizenship Education*. Paris: UNESCO Publishing.

[Tautan permanen](#) [Tampilkan induk](#) [Balas](#)



#### Re: Diskusi.4

oleh [ADINDA FITRIANA 045093211](#) - Selasa, 28 Oktober 2025, 20:34

Membangun citra digital yang positif

Mahasiswa sebaiknya membagikan konten yang mencerminkan nilai keilmuan, empati sosial, dan etika komunikasi. Misalnya, membagikan hasil penelitian, pengalaman organisasi, atau kegiatan sosial. Hal ini dapat memperkuat reputasi akademik dan profesional mereka di dunia digital.

Contoh: Mahasiswa bisa menggunakan LinkedIn atau Instagram untuk berbagi pengalaman magang atau kegiatan sukarelawan, yang dapat menginspirasi orang lain dan memperluas jejaring profesional.

Berpikir kritis terhadap informasi

Di era post-truth, mahasiswa perlu menyeleksi dan memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya. Sikap kritis ini membantu mencegah penyebaran hoaks dan memperkuat literasi digital masyarakat.

Menurut Kominfo (2023), sekitar 60% pengguna internet di Indonesia masih mudah terpengaruh oleh berita palsu, sehingga kemampuan berpikir kritis menjadi kunci dalam penggunaan media sosial yang bertanggung jawab.

Menggunakan media sosial untuk pembelajaran dan kolaborasi

Platform seperti YouTube, X (Twitter), atau TikTok dapat digunakan untuk belajar dan berdiskusi tentang isu sosial, politik, dan budaya secara konstruktif. Mahasiswa juga dapat membentuk komunitas belajar atau forum diskusi online untuk saling berbagi pengetahuan.

Contoh: Komunitas "Indonesia Mengajar Digital" menggunakan Instagram untuk mengkampanyekan pentingnya literasi pendidikan di daerah terpencil.

Menunjukkan empati dan menghargai perbedaan

Mahasiswa perlu menjaga etika dalam berinteraksi, menghindari ujaran kebencian, dan menghargai keberagaman pandangan. Sikap ini mencerminkan kedewasaan berpikir dan membantu menciptakan ruang digital yang sehat.

Dengan menerapkan langkah-langkah di atas, mahasiswa dapat menjadikan media sosial bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan pembangunan masyarakat digital yang beradab.

Referensi:

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). *Laporan Indeks Literasi Digital Indonesia 2023*.

Nasrullah, R. (2021). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

[Tautan permanen](#) [Tampilkan induk](#) [Balas](#)

**Re: Diskusi.4**oleh RIF'AT SARTIKA HARYADI 048818143 - Selasa, 28 Oktober 2025, 21:40

Rif'at Sartika Haryadi  
048818143  
Manajemen  
Salam Bapak / Ibu Dosen dan Rekan Sekalian  
Izin Menanggapi

Mahasiswa dapat menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab dengan menjadikannya sebagai sarana edukasi, kolaborasi, dan pengembangan diri, bukan sekadar hiburan. Sikap sehat dapat dibangun dengan menyaring informasi secara kritis, menghindari penyebaran hoaks, serta menghormati perbedaan pendapat di ruang digital. Selain itu, mahasiswa perlu menampilkan identitas digital yang etis dan profesional, seperti berbagi gagasan ilmiah, kegiatan sosial, atau prestasi akademik yang dapat menginspirasi orang lain. Dengan demikian, media sosial berfungsi sebagai wadah pembentukan perilaku konstruktif, memperkuat literasi digital, dan menumbuhkan tanggung jawab sosial di tengah masyarakat kontemporer yang saling terhubung.

Sumber referensi : MKDI 4204

Tautan permanen Tampilkan induk Balas

**Re: Diskusi.4**oleh PUTRI GAYATRI 051288833 - Rabu, 29 Oktober 2025, 10:33

Mahasiswa dapat menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab untuk membangun sikap sehat serta perilaku konstruktif dengan beberapa langkah kunci, seperti memilah informasi yang valid dan tidak terjebak hoax, menjaga etika komunikasi, memanfaatkan media sosial untuk pengembangan diri, serta membatasi oversharing demi privasi dan keamanan.

**Langkah Positif dan Bertanggung Jawab**

Mahasiswa dianjurkan untuk:

- Selalu memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikan atau mempercayainya, sehingga terhindar dari penyebaran hoax dan disinformasi.
- Menggunakan media sosial sebagai sarana pengembangan diri, bergabung dengan komunitas edukatif, membagikan konten inspiratif, serta mengikuti kursus atau kegiatan belajar online.
- Menjaga etika berkomunikasi dengan menghormati pandangan orang lain, menghindari cyberbullying, serta aktif dalam diskusi yang konstruktif dan membangun.
- Membatasi pembagian informasi pribadi dan mengamankan akun digital untuk mencegah penyalahgunaan data serta menjaga reputasi digital.
- Mengelola waktu penggunaan media sosial secara bijak agar tidak berdampak negatif pada produktivitas dan kesehatan mental.

**Dampak dan Manfaat**

Dengan mempraktikkan hal-hal tersebut, mahasiswa dapat membangun sikap kritis, memperluas jejaring sosial yang positif, meningkatkan kreativitas, serta memperkuat identitas digital. Perilaku yang konstruktif di media sosial juga membantu pengembangan karakter, menjaga harmoni sosial, dan meningkatkan peluang akademik maupun karier di masa depan.

**Sumber referensi:**

BMP MKWI4202 Belajar di Era Digital

<https://korpusipb.com/ragam/bijak-bermedia-sosial-panduan-etika-untuk-mahasiswa/>

<https://djpdb.kemenkeu.go.id/kppn/tanjungredeb/id/data-publikasi/artikel/3114-tips-bijak-menggunakan-media-sosial.html>

<https://stekom.ac.id/artikel/bagaimana-media-sosial-mempengaruhi-kehidupan-mahasiswa>

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/20559/20169>

Tautan permanen Tampilkan induk Balas

Hide sidebars

Course dashboard

## Re: Diskusi.4

oleh [AHMAD YUSUF REVA SHARIFUDIN 055364927](#) - Rabu, 29 Oktober 2025, 15:10

Assallamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Ahmad Yusuf Reva dari Salut Cepu Raya UPB JJ UT Semarang dengan NIM 055364927 Jurusan Manajemen

Dalam konteks masyarakat kontemporer, media sosial adalah medan interaksi utama. Mahasiswa, sebagai agen perubahan, memiliki tanggung jawab untuk menggunakannya secara positif, etis, dan konstruktif. Sikap yang sehat dan perilaku yang membangun dapat dibentuk melalui empat pilar utama berikut:

### 1. Pengembangan Diri dan Jaringan Profesional

Penggunaan media sosial harus dialihkan dari sekadar hiburan menjadi alat pembangunan citra diri (personal branding) yang positif, yang mencerminkan kompetensi dan ambisi akademik-profesional (Sikap Sehat).

Contoh Spesifik:

Seorang mahasiswa Teknik Informatika secara rutin memposting snippet dari proyek open-source yang ia kerjakan di GitHub ke akun LinkedIn-nya. Ia tidak hanya memamerkan hasil, tetapi juga menjelaskan proses dan tantangan yang dihadapi, menunjukkan kemampuan problem-solving. Selain itu, mahasiswa Sosiologi bergabung dengan grup diskusi akademik di Telegram atau Discord untuk membahas artikel jurnal terbaru yang relevan dengan mata kuliah mereka, membuka peluang kolaborasi dengan akademisi.

Sumber dan Landasan:

Pemanfaatan media sosial untuk berbagi konten edukasi dan keilmuan berkontribusi pada pengembangan diri dan citra diri positif mahasiswa, serta memperluas hubungan profesional. Hal ini sejalan dengan panduan etika yang menyatakan bahwa mahasiswa sebaiknya memanfaatkan platform digital sebagai sarana untuk pengembangan diri baik secara akademik maupun profesional [Bijak Bermedia Sosial: Panduan Etika untuk Mahasiswa - Koran Kampus IPB]. Selain itu, secara ilmiah, media sosial terbukti menunjang proses belajar dan perkembangan identitas mahasiswa.

### 2. Literasi Digital dan Pertanggungjawaban Informasi

Perilaku konstruktif yang paling fundamental adalah kemampuan memproses informasi secara kritis. Mahasiswa harus memiliki perilaku kritis untuk melawan arus disinformasi dan bertanggung jawab atas setiap konten yang disebarluaskan.

Contoh Spesifik:

Mahasiswa perlu menerapkan kebiasaan verifikasi ganda (kroscek). Misalnya, ketika menerima berita provokatif mengenai sebuah peristiwa politik di WhatsApp, mereka tidak langsung meneruskannya. Sebaliknya, mereka akan membandingkan informasi tersebut dengan laporan dari lembaga media kredibel atau menggunakan fitur pencarian terbalik gambar dan situs Cek Fakta sebelum mengambil kesimpulan. Jika informasi tersebut ternyata hoaks, mereka justru membuat konten yang mengedukasi tentang bahaya disinformasi.

Sumber dan Landasan:

Kewajiban ini memiliki dasar hukum yang kuat di Indonesia. Pasal 28 Ayat (1) Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) secara tegas melarang setiap orang yang dengan sengaja menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian. Mahasiswa, sebagai kaum terpelajar, harus mematuhi etika untuk

kroscek kebenaran berita dan menghindari penyebaran informasi yang melanggar hukum.

### 3. Partisipasi Sosial dan Dialog Etis

Mahasiswa dapat menggunakan media sosial sebagai platform advokasi yang kuat, namun harus dilakukan dengan sikap toleran dan perilaku yang mengarah pada solusi. Kontribusi harus bersifat membangun, bukan merusak iklim sosial.

#### Contoh Spesifik:

Alih-alih hanya mengeluh tentang masalah sampah di kota, sekelompok mahasiswa Lingkungan meluncurkan kampanye di Instagram Stories dan Twitter menggunakan hashtag yang spesifik. Mereka menyajikan data mengenai volume sampah dan menawarkan solusi praktis (misalnya, lokasi bank sampah terdekat), serta tautan resmi untuk berpartisipasi dalam aksi bersih-bersih. Ketika terlibat dalam diskusi publik, mahasiswa memastikan mereka menghindari menyerang pribadi lawan bicara (ad hominem) dan hanya fokus pada argumentasi yang didukung data.

#### Sumber dan Landasan:

Media sosial dapat meningkatkan partisipasi sosial mahasiswa di masyarakat, namun harus diiringi dengan etika komunikasi. Pasal 28 Ayat (2) UU ITE melarang penyebaran informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan berdasarkan SARA. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk menggunakan bahasa yang sopan dan santun serta menghargai perbedaan pendapat dalam dialog digital.

### 4. Pengelolaan Diri dan Kesehatan Mental

Penggunaan yang bertanggung jawab juga mencakup pemeliharaan kesejahteraan pribadi. Mahasiswa harus menumbuhkan sikap disiplin diri dan perilaku memprioritaskan diri.

#### Contoh Spesifik:

Seorang mahasiswa sadar bahwa sering scrolling TikTok atau Instagram di malam hari memicu insecurity dan mengganggu jam tidur. Ia kemudian mengaktifkan fitur "Screen Time" di ponsel untuk membatasi akses ke aplikasi media sosial tersebut maksimal 1 jam sehari. Selain itu, ia secara proaktif meng-unfollow atau mute akun-akun yang menampilkan gaya hidup mewah atau memicu perbandingan sosial, menggantinya dengan akun edukasi atau motivasi.

#### Sumber dan Landasan:

Para ahli psikologi menekankan pentingnya bagi mahasiswa untuk memfilter konten yang dikonsumsi dan mengambil waktu rehat (rehat) dari media sosial. Praktik ini merupakan perilaku konstruktif yang melawan Fear of Missing Out (FOMO) dan dampak negatif media sosial terhadap kesehatan mental, memastikan media sosial tidak menjadi beban atau tuntutan yang tidak realistik.

Dengan menginternalisasi keempat pilar ini, mahasiswa tidak hanya menggunakan media sosial, mereka membentuk lingkungan digital yang lebih positif, etis, dan konstruktif, yang secara langsung mencerminkan kualitas sikap dan perilaku mereka dalam masyarakat kontemporer.

#### Sumber refrensi

<https://journal.uii.ac.id/thullab/article/download/34197/16749/113719>

[https://dih.komdigi.go.id/produk\\_hukum/view/id/884/t/undangundang+nomor+1+tahun+2024](https://dih.komdigi.go.id/produk_hukum/view/id/884/t/undangundang+nomor+1+tahun+2024)

<https://korpusipb.com/ragam/bijak-bermedia-sosial-panduan-etika-untuk-mahasiswa/>

Tautan permanen Tampilkan induk Balas



#### Re: Diskusi.4

oleh [ANNISA LESTARI NASUTION 053733169](#) - Rabu, 29 Oktober 2025, 16:04

Di zaman kontemporer yang semuanya bergantung pada teknologi, media sosial adalah bagian yang sangat penting dalam hidup para mahasiswa. Platform seperti Instagram, X, TikTok, dan LinkedIn tidak hanya digunakan untuk bersenang-senang, tetapi juga bisa dipakai untuk membangun kepribadian, meningkatkan kemampuan diri, dan terlibat dalam kegiatan sosial. Oleh karena itu, para mahasiswa perlu menggunakan media sosial secara bijak dan tanggung jawab agar bisa membentuk sikap yang baik dan perilaku yang bermanfaat.

1. media sosial bisa menjadi sarana untuk mengembangkan dunia akademik dan karier.

Mahasiswa bisa mengikuti akun yang memberi ilmu baru, bergabung dengan kelompok peneliti, dan membagikan karya atau ide yang bermanfaat. Misalnya dengan menggunakan LinkedIn, mahasiswa bisa memperluas koneksi profesional dan menunjukkan kemampuan akademik secara jujur.

2. mahasiswa harus mampu memahami dan mengkritik informasi yang ada di internet.

Dengan memeriksa sumber berita dan menghindari menyebarkan berita palsu, mahasiswa berperan aktif dalam menjaga kualitas komunikasi informasi. Hal ini menunjukkan tanggung jawab moral dalam menghadapi arus informasi di dunia global.

3. mahasiswa bisa berkontribusi dalam menyebarkan nilai-nilai yang baik.

Melalui konten yang memotivasi, kegiatan sosial, dan kampanye digital, media sosial bisa jadi sarana untuk membangun rasa persaudaraan, kepekaan, dan kesadaran terhadap berbagai isu kemanusiaan. Selain itu, penggunaan media sosial secara baik juga mampu membantu mahasiswa membentuk identitas digital yang sehat. Identitas ini mencerminkan kepribadian yang sopan, jujur, dan berintegritas. Kemampuan mengendalikan diri dari tindakan negatif seperti ujaran kebencian atau terlalu mencari perhatian juga penting dalam mencapai kedewasaan digital.

Dengan demikian, menggunakan media sosial secara positif dan tanggung jawab dapat meningkatkan peran mahasiswa sebagai pendorong perubahan sosial.

Melalui etika digital, kemampuan menganalisis informasi, dan sikap yang konstruktif, mahasiswa berpotensi menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, beradab, dan berkarakter di tengah perkembangan teknologi yang semakin cepat.

## Referensi:

BMP MKW14202

<https://unsmi.ac.id/etika-digital-untuk-mahasiswa-di-era-media-sosial/>

<https://surabaya.telkomuniversity.ac.id/etika-digital-panduan-bijak-untuk-mahasiswa-di-era-teknologi/>

<https://id.linkedin.com/pulse/etika-digital-mengapa-penting-bagi-mahasiswa-indonesia-md1ff>

<http://repository.iptrisakti.ac.id/3341/1/Modul%20Literasi%20Digital%20Sektor%20Pemerintahan%20V.1.2%20%281%29.pdf>  
[utm\\_source=chatgpt.com](#)

Tautan permanen Tampilkan induk Balas



## Re: Diskusi.4

oleh NIVELES ELTA NATANAEEL 049762588 - Rabu, 29 Oktober 2025, 22:17

**Masyarakat kontemporer** adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kehidupan sosial masyarakat modern saat ini, yang terbentuk akibat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan budaya global. Secara sederhana, masyarakat kontemporer berarti masyarakat masa kini yang hidup di era modern, di mana perubahan sosial, nilai, dan pola interaksi berlangsung sangat cepat.

Sebagai mahasiswa, kita dapat memahami masyarakat kontemporer sebagai cerminan dari kehidupan manusia di zaman sekarang, yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi, globalisasi, serta perubahan cara berpikir dan berinteraksi.

Masyarakat kontemporer ditandai dengan munculnya gaya hidup digital, keterbukaan terhadap budaya global, serta meningkatnya individualisme dan rasionalitas dalam mengambil keputusan.

Dalam masyarakat kontemporer, media sosial menjadi ruang utama interaksi sosial, tempat mahasiswa tidak hanya berkomunikasi, tetapi juga membentuk identitas diri, menyebarkan gagasan, dan berpartisipasi dalam isu publik. Namun, penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat menimbulkan dampak negatif seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, atau perilaku konsumtif yang berlebihan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab agar dapat membangun sikap sehat dan perilaku konstruktif yang mencerminkan peran intelektual di era digital.

**Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan mahasiswa dalam menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab untuk membangun sikap yang sehat dan perilaku yang konstruktif dalam konteks masyarakat kontemporer:**

1. **Menggunakan Media Sosial sebagai Sarana Literasi dan Edukasi.** Kita dapat menjadikan media sosial sebagai tempat berbagi informasi ilmiah, hasil penelitian, atau opini yang mendidik. Dengan membagikan konten bermanfaat, dan sebagai mahasiswa kita juga berperan dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat dan berpengetahuan. **Contoh:** Membuat konten edukatif di Instagram atau TikTok tentang topik akademik, lingkungan, atau literasi digital.
2. **Berpikir Kritis terhadap Informasi Digital.** Sikap kritis penting untuk menilai validitas informasi sebelum menyebarkannya. Hal ini menunjukkan perilaku konstruktif dan bertanggung jawab, karena seorang mahasiswa seharusnya tidak ikut dalam memperburuk penyebaran disinformasi. **Langkah konkret:** Memeriksa sumber berita, mengonfirmasi data, dan memahami konteks sebelum menulis atau membagikan sesuatu.
3. **Menunjukkan Etika dan Empati dalam Interaksi Digital.** Sikap sopan, menghargai perbedaan, dan empati terhadap orang lain menunjukkan kepribadian yang matang dan sehat. Dalam konteks masyarakat yang plural, kemampuan dalam menjaga etika komunikasi di ruang digital merupakan bentuk perilaku konstruktif. **Contoh:** Menghindari debat kusir, ujaran kebencian, serta ucapan yang mengandung unsur provokatif.
4. **Menggunakan Media Sosial untuk Berpartisipasi dalam Isu Sosial Positif.** Kita dapat memanfaatkan media sosial untuk kampanye sosial, kegiatan kemanusiaan, atau advokasi isu publik seperti lingkungan, kesehatan mental, dan pendidikan. Ini memperlihatkan kedulian sosial dan tanggung jawab moral sebagai agen perubahan. Contoh: Menggalang donasi secara online, kampanye gerakan cuci tangan saat pandemi, atau edukasi tentang bahaya perundungan (bully) daring.
5. **Membangun Citra Diri yang Profesional dan Berintegritas.** Jejak digital mencerminkan karakter seseorang. Kita sebagai mahasiswa perlu membangun reputasi positif dengan menampilkan konten yang mencerminkan nilai, prestasi, dan integritas. **Contoh:** Mengunggah hasil karya, kegiatan akademik, atau pengalaman yang menginspirasi dalam hal positif.

Sumber referensi:

1. BMP Belajar di Era Digital
2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/20559/20169>
3. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/25622>
4. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/download/1238/1119/5008>

Tautan permanen Tampilkan induk Balas



**Re: Diskusi.4**

oleh [TIRTA PERMATASARI 044893355](#) - Kamis, 30 Oktober 2025, 15:08

Dengan cara mahasiswa bisa menggunakan media sosial secara baik dan bertanggung jawab ada beberapa cara. Pertama, media sosial bisa dipakai sebagai tempat belajar dan berjejaring dengan teman-teman yang sama tujuan. Mereka bisa mengikuti akun-akun edukasi, berbagi ilmu, dan bekerja sama dalam kelompok belajar supaya wawasan dan kemampuan akademiknya semakin baik. Kedua, media sosial juga tempat yang baik untuk mengekspresikan kreativitas dan membangun citra positif diri lewat konten yang bermanfaat dan membangun, seperti membagikan karya ilmiah atau pendapat yang sopan. Ketiga, mahasiswa harus punya kemampuan mengkritisi dan memeriksa informasi sebelum percaya atau menyebarkannya.

supaya tidak mudah terjebak hoaks dan berita palsu.

Selain itu, Mahasiswa harus memakai media sosial dengan bijak, seperti tidak membagikan terlalu banyak informasi pribadi, menjaga privasi dan keamanan data, serta menghormati pendapat orang lain supaya terhindar dari konflik. Media sosial juga bisa dimanfaatkan untuk berbisnis, mengumpulkan bantuan sosial, dan ikut kegiatan positif. Dengan cara ini, media sosial membantu membentuk sikap dan perilaku yang baik, sekaligus mendukung pengembangan diri dan kemajuan masyarakat. Intinya, mahasiswa harus fokus menggunakan media sosial untuk belajar, meningkatkan komunikasi, mengekspresikan kreativitas dengan bijak, dan bertanggung jawab secara sosial serta etika digital. (Etika Komunikasi Dalam Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa -(Mutiarani, 2024)

#### Penggunaan Media Sosial secara Positif dan Bertanggung Jawab oleh Mahasiswa

Dalam konteks masyarakat kontemporer yang serba digital, cara untuk membangun sikap sehat dan perilaku konstruktif melalui media sosial:

##### 1. Menggunakan Media Sosial sebagai Sarana Edukasi dan Pengembangan Diri

Mengikuti akun yang membagikan informasi akademik, beasiswa, peluang kerja, dan pengetahuan baru, Berpartisipasi dalam diskusi ilmiah atau komunitas digital yang relevan dengan bidang studi. danMembagikan konten bermanfaat seperti hasil penelitian, opini kritis, atau kegiatan sosial kampus.

Dampak positif: Mahasiswa menjadi lebih produktif, berpikir kritis, dan berorientasi pada pembelajaran sepanjang hayat.

##### 2. Menjaga Etika dan Tanggung Jawab Digital

Menyaring informasi sebelum dibagikan untuk menghindari penyebaran hoaks, menghormati perbedaan pendapat dengan berkomentar secara santun dan tidak provokatif, dan Menghindari konten yang mengandung ujaran kebencian, pornografi, atau pelanggaran privasi.

Dampak positif: Terbentuk budaya digital yang beretika dan lingkungan online yang aman.

##### 3. Membangun Citra Diri (Personal Branding) yang Positif

Menggunakan media sosial untuk menunjukkan kompetensi, kreativitas, dan nilai-nilai positif, mengunggah kegiatan akademik, karya ilmiah, atau partisipasi dalam kegiatan social, dan menunjukkan kepribadian yang konsisten, jujur, dan bertanggung jawab.

Dampak positif: Mahasiswa dapat membangun reputasi baik yang bermanfaat untuk karier dan relasi profesional di masa depan.

##### 4. Menggunakan Media Sosial untuk Aksi Sosial dan Kolaborasi

Menggalang dukungan untuk kegiatan kemanusiaan, lingkungan, atau pemberdayaan masyarakat dan berkolaborasi dengan komunitas digital untuk proyek sosial, edukasi, atau kampanye positif.

Dampak positif: Mahasiswa berperan aktif sebagai agen perubahan sosial (agent of change).

##### 5. Menjaga Keseimbangan dan Kesehatan Mental

Mengatur waktu penggunaan media sosial agar tidak mengganggu produktivitas dan kesehatan mental, menghindari perbandingan diri berlebihan dengan orang lain di dunia maya. Dan menggunakan media sosial sebagai sarana ekspresi diri yang sehat dan supotif.

Dampak positif: Meningkatkan kesadaran diri, keseimbangan hidup, dan kesehatan emosional.

sumber referensi :

MKDI4202 - Belajar di Era Digital

Tautan permanen Tampilkan induk Balas



#### Re: Diskusi.4

oleh [053977794 MUHAMAD MAULANA ILLHAM](#) - Kamis, 30 Oktober 2025, 16:57

Mahasiswa seharusnya dapat menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab untuk membangun etika atau perilaku yang konstruktif sebagai warga digital (digital citizen).

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa dalam penggunaan media sosial secara positif dan bertanggung jawab, antara lain :

##### 1. Etika dan Tanggung Jawab sebagai Warga Digital (Digital Citizenship):

- Sarana Pendidikan dan Kolaborasi : Media sosial seharusnya dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dan

pengembangan diri seperti sumber belajar, diskusi tugas, kursus online, dan lain sebagainya sesuai dengan budaya berbagi pengetahuan (The Culture of Knowledge Sharing) khususnya di era digitalisasi seperti saat ini.

- Melindungi Diri dari Tindak Kejahatan Digital : Mahasiswa harus memahami aspek-aspek keamanan mengenai data pribadi dan etika dalam penggunaan media sosial. Hal tersebut bertujuan untuk melindungi diri dari berbagai pelanggaran maupun kejahatan digital seperti siber, penyebaran hoaks dan lain sebagainya. Sehingga siswa perlu menggunakan kode autentikasi dua faktor, tidak menyebarkan data pribadi yang sangat sensitif kepada orang lain, dan sebagainya.
- Berkomunikasi secara Akurat dan Menjaga Etika : Mahasiswa perlu melakukan pemeriksaan keakuratan informasi sebelum menyebarkannya ke media sosial untuk meminimalisir terjadinya disinformasi (berita hoaks) dan memastikan kebenaran informasi tersebut (verifikasi). Selain itu, pada saat berinteraksi dengan para pengguna media sosial, sebaiknya siswa selalu menggunakan bahasa yang sopan dan santun.

## 2. Membangun Sikap Sehat dan Perilaku Konstruktif :

Selain aspek-aspek etika dalam bermedia sosial yang bijak, diperlukan hal-hal penting dalam membangun sikap dan perilaku konstruktif.

A. Pemanfaatan Akademik dan Kreativitas : Penggunaan media sosial sebagai sarana untuk tujuan akademik dan stimulasi kreativitas. Misalnya, membuat konten edukasi melalui video tutorial, podcast dan lain sebagainya. Hal tersebut bertujuan untuk memperkuat pemahaman maupun melatih keterampilan secara teknis

## b. Partisipasi Sosial dan Kampanye Positif :

Mahasiswa berperan penting sebagai agen perubahan sehingga seharusnya dapat menggunakan media sosial secara positif yakni menyebarkan informasi dan membangun kesadaran tentang isu-isu sosial dan lingkungan seperti pentingnya sikap toleransi, pelestarian lingkungan, dan lain sebagainya.

C. Penerapan Prinsip THINK (Benar, Bermanfaat, Menginspirasi, Penting, dan Baik Hati) : Dalam hal berkomentar di media sosial sebaiknya siswa menerapkan prinsip THINK. True (sebelum berkomentar, harus memikirkan apakah yang kita lontarkan tersebut sudah tepat?) ; Bermanfaat (Apakah hal tersebut bermanfaat bagi orang lain?) ; Inspiring (Apakah dapat menginspirasi banyak orang?) ; Kebutuhan (Apakah penting untuk dilakukan?) ; dan Kind (Apakah hal tersebut berdampak baik bagi banyak orang?).

## D. Mengelola Waktu Penggunaan Media Sosial dan Keseimbangan Mental :

siswa dapat mengelola waktu dalam penggunaan media sosial agar tidak mengganggu proses pembelajaran, menghambat produktivitas, dan terhindar dari fenomena brain rot (terlalu lama mengakses konten yang tidak bermanfaat dan cenderung berulang). Selain itu, mahasiswa juga perlu menjaga keseimbangan mental selama memanfaatkan media sosial agar terhindar dari kecemasan yang berlebihan dan depresi.

## e. Kolaborasi dan Jejaring Media Sosial :

Manfaatkan media sosial untuk membangun jejaring profesional seperti LinkedIn. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan dalam memfasilitasi kolaborasi dengan pelajar dan guru untuk menciptakan proses belajar yang lebih fleksibel dan proaktif.

## Referensi :

Daryono dkk. (2025 : 4.22 - 4.29). Belajar Di Era Digital MKWI4202 Edisi 2. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.

<https://binus.ac.id/character-building/2023/02/warga-digital-dan-kewarganegaraan-digital/>

<https://sdgs.ub.ac.id/isu-isu-lingkungan/>

Ramdani, R., Yuliana, I., Pratama, AA, & Dewi, P. (2024). Diskusi Radio : Peran Generasi Muda dalam Menjaga Lingkungan. JURNAL ILMIAH PENGABDIAN DAN INOVASI. 2(4), 719 - 728.

<https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI>

<https://www.halodoc.com/artikel/brainrot-kenali-arti-gejala-dan-dampaknya?>

[srsltid=AfmBOogR0Zx8XNlh5JQgAzdUeskAryxrYL6Bbtzf181\\_sP1yURC2F\\_3](srsltid=AfmBOogR0Zx8XNlh5JQgAzdUeskAryxrYL6Bbtzf181_sP1yURC2F_3)

**Re: Diskusi.4**oleh ANDERIAS A. SONE 050329398 - Kamis, 30 Oktober 2025, 19:30

Mahasiswa dapat menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab dengan memanfaatkan platform tersebut sebagai sarana komunikasi yang konstruktif, pengembangan diri, dan membangun jaringan profesional. Media sosial memungkinkan mahasiswa untuk berbagi informasi yang bermanfaat, berpartisipasi dalam diskusi yang sehat, serta mendukung aktivitas akademik dan kewirausahaan. Penting bagi mahasiswa untuk menghindari menyebarkan opini negatif, ujaran kebencian, dan informasi yang tidak benar, serta selalu memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikannya. Dengan demikian, mahasiswa dapat membangun sikap yang sehat serta perilaku yang konstruktif yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kesadaran akan etika bermedia sosial, seperti menghormati privasi orang lain dan membatasi pembagian informasi pribadi, adalah langkah penting untuk menciptakan interaksi yang sehat dan membantu mencegah penyalahgunaan media sosial. Selain itu, media sosial juga menjadi ruang strategis untuk membangun personal branding, mengasah keterampilan kewirausahaan, dan memperluas jejaring profesional yang sangat bermanfaat dalam menghadapi dinamika masyarakat kontemporer.

Sumber referensi : ormawa.stekom.ac.id, binus.ac.id, dbsmb.sv.ugm.ac.id, korpusipb.com

[Tautan permanen](#) [Tampilkan induk](#) [Balas](#)**Re: Diskusi.4**oleh ZAKIYATUL MUFIDAH 055894181 - Kamis, 30 Oktober 2025, 20:10**1. Menjadikan media sosial sebagai sarana belajar dan pengembangan diri**

Mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial untuk:

Mengikuti akun atau komunitas edukatif (seperti kanal akademik, diskusi ilmiah, webinar).

Berbagi karya ilmiah, opini, atau hasil riset pribadi.

Membangun jejaring profesional melalui platform seperti LinkedIn atau X (Twitter) yang membahas bidang keilmuan.

Dengan begitu, media sosial bukan hanya hiburan, tetapi juga ruang belajar dan kolaborasi.

**2. Berpikir kritis sebelum membagikan informasi**

Di era banjir informasi, mahasiswa harus:

Memverifikasi sumber berita sebelum membagikannya.

Tidak mudah terprovokasi oleh isu politik, SARA, atau hoaks.

Mengedukasi orang lain tentang pentingnya literasi digital.

Sikap ini membentuk karakter kritis, rasional, dan bertanggung jawab di ruang digital.

**3. Menggunakan media sosial untuk menyebarkan hal positif**

Mahasiswa bisa:

Menyebarluaskan konten inspiratif, edukatif, dan empatik.

Mendukung gerakan sosial, kampanye kemanusiaan, atau kegiatan kampus.

Menggunakan bahasa yang sopan dan menghargai perbedaan pendapat.

Hal ini menumbuhkan budaya dialog sehat dan toleransi di masyarakat kontemporer.

**4. Menjaga etika digital (digital ethics)**

Etika digital berarti:

Tidak melakukan perundungan daring (cyberbullying).

Menghormati privasi orang lain.

Tidak menyebarluaskan foto, video, atau data tanpa izin.

Etika digital menunjukkan integritas pribadi sekaligus mencerminkan karakter intelektual mahasiswa.

**5. Membangun identitas digital yang positif**

Mahasiswa dapat membentuk personal branding yang mencerminkan nilai-nilai baik:

Menunjukkan prestasi akademik atau kegiatan sosial.

Aktif dalam diskusi yang membangun.

Menjadi contoh bagi pengguna muda lainnya.

Dengan cara ini, media sosial menjadi sarana penguatan karakter dan reputasi positif.

[Tautan permanen](#) [Tampilkan induk](#) [Balas](#)

[Hide sidebar](#)

[Course dashboard](#)



#### Re: Diskusi.4

oleh [052473274 SAVA SABILA](#) - Kamis, 30 Oktober 2025, 22:56

Assalamu'alaikum wr.wb, izin menjawab diskusi pada sesi 4 kali ini

Dengan memakai media sosial untuk hal-hal yang positif asal tahu batas dan tujuannya. Soalnya, medsos itu seperti pisau bermata dua, bisa membantu banget, tapi juga bisa bikin masalah kalau disalahgunakan.

Pertama, pakai medsos buat nyebarin hal-hal yang bermanfaat. Misalnya, sharing info penting, opini yang membangun, atau hal-hal inspiratif yang bisa bikin orang lain semangat. Jadi bukan cuma posting hal random, tapi juga yang punya nilai positif.

Kedua, pikir dulu sebelum posting atau share sesuatu. Banyak banget info hoaks beredar, jadi mahasiswa harus bisa bedain mana yang benar dan mana yang tidak. Dengan gitu, kita ikut jaga lingkungan medsos biar gak toxic.

Ketiga, manfaatin medsos buat bangun relasi dan koneksi positif. Bisa gabung komunitas, ikut diskusi, atau kolaborasi sama orang lain yang punya minat sama. Lumayan kan, bisa nambah wawasan dan pengalaman juga.

Dan harus tetap jaga sikap dan etika di dunia online. Jangan nyebar kebencian, jangan ngata-ngatain orang, dan hargai privasi orang lain. Pokoknya tetap santun meskipun lagi debat atau beda pendapat.

Intinya, mahasiswa bisa nunjukin sikap yang sehat dan perilaku yang baik lewat medsos kalau tahu cara pakainya. Jadi, bukan cuma buat eksis atau hiburan, tapi juga buat ngasih pengaruh positif dan jadi contoh yang baik di dunia digital.

Cukup sekian hasil jawaban diskusi saya, Terimakasih atas kesempatannya

Wassalamu'alaikum wr.wb

Sumber Referensi

~ MKDI4202

[Tautan permanen](#) [Tampilkan induk](#) [Balas](#)



#### Re: Diskusi.4

oleh [AYI'SA MAHMUDA FITRIANA 877760672](#) - Jumat, 31 Oktober 2025, 08:02

Izin menjawab,

Mahasiswa dapat menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab dengan beberapa cara, antara lain:

- Memperkuat Literasi Digital. Mahasiswa perlu memahami cara menggunakan media sosial dengan bijak, termasuk memahami privasi digital dan mengelola jejak digital mereka.
- Menggunakan Media Sosial untuk Tujuan Positif. Mahasiswa dapat menggunakan media sosial untuk mendukung gerakan sosial, berbagi pengetahuan, atau meningkatkan keterampilan pribadi.
- Mengelola Waktu dengan Baik. Mahasiswa perlu mengatur waktu penggunaan media sosial agar tidak mengganggu aktivitas belajar dan keseimbangan hidup.
- Menghindari Konten Negatif. Mahasiswa harus selektif dalam memilih konten yang mereka konsumsi dan bagikan, serta menghindari konten yang merugikan orang lain atau menimbulkan keresahan di masyarakat.

- Menghormati Hak Orang Lain. Mahasiswa perlu menghormati privasi dan hak orang lain di media sosial, termasuk tidak membagikan informasi pribadi tanpa izin.
- Menggunakan Bahasa yang Sopan dan Santun. Mahasiswa harus menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam berinteraksi di media sosial, serta menghindari ujaran kebencian dan perundungan.

Mahasiswa harus menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab karena beberapa alasan:

- Membangun Citra Positif. Penggunaan media sosial yang positif dapat membantu mahasiswa membangun citra positif di mata masyarakat dan calon pemberi kerja.
- Meningkatkan Keterampilan. Media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan, seperti keterampilan komunikasi, keterampilan menulis, dan keterampilan berpikir kritis.
- Mengembangkan Jaringan. Media sosial dapat digunakan untuk mengembangkan jaringan dan membangun hubungan dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama.
- Meningkatkan Kesadaran Sosial. Media sosial dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran sosial dan mempromosikan isu-isu yang penting.
- Menghindari Dampak Negatif. Penggunaan media sosial yang tidak bertanggung jawab dapat menyebabkan dampak negatif, seperti cyberbullying, penipuan, dan kehilangan privasi.

Dengan menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab, mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk meningkatkan diri dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat.

Sebagai seorang Pendidik di Sekolah Dasar, saya percaya bahwa penting untuk mengajarkan siswa tentang etika dan tanggung jawab dalam menggunakan media sosial sejak dini. Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan:

- Mengajarkan Literasi Digital. Guru dapat mengajarkan siswa tentang cara menggunakan media sosial dengan bijak dan aman.
- Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis. Guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi di media sosial.
- Mengajarkan Etika Berkommunikasi. Guru dapat mengajarkan siswa tentang cara berkomunikasi dengan sopan dan santun di media sosial.
- Mengawasi Penggunaan Media Sosial. Guru dan orang tua perlu mengawasi penggunaan media sosial siswa untuk memastikan mereka menggunakan media sosial dengan bertanggung jawab.

Referensi saya ambil dari :

- Pendapat saya tentang etika dan tanggung jawab dalam menggunakan media sosial sejak dini.
- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1976). Cohesion in English. London: Longman.
- van Dijk, T. A. (1977). Text and Context: Explorations in the Semantics and Pragmatics of Discourse. London: Longman.
- Chaer, A. (2013). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskomedia. (n.d.). Memperkuat Etika Bermedia Sosial: Menebarkan Nilai-Nilai Positif di Era Digital.
- UNESCO. (2024). Global Citizenship Education in a Digital Age.<sup>1 2 3</sup>
- Puskomedia. (n.d.). Memperkuat Etika Bermedia Sosial: Menebarkan Nilai-Nilai Positif di Era Digital.

- UNESCO. (2024). Global Citizenship Education in a Digital Age.
- Livingstone, S., & Haddon, L. (2009). EU Kids Online: Final Report. LSE.
- boyd, d. m., & Ellison, N. B. (2007). Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*.

Tautan permanen Tampilkan induk Balas

Hide sidebar

Course dashboard



### Re: Diskusi.4

oleh [AY'ISA MAHMUDA FITRIANA 877760672](#) - Jumat, 31 Oktober 2025, 22:15

Izin memperbaiki jawaban saya

Menurut pendapat saya, mahasiswa dapat menggunakan media sosial dengan baik dan bertanggung jawab melalui beberapa cara, seperti :

- Memperkuat Literasi Digital. Disini mahasiswa harus memahami tata cara menggunakan media sosial dengan bijak, termasud memahami privasi digital dan mengelola jejak digital mereka.
- Menggunakan Media Sosial untuk Tujuan Positif. Mereka menggunakan media sosial untuk mendukung gerakan sosial, berbagi pengetahuan, atau meningkatkan keterampilan pribadi.
- Mengelola Waktu dengan Baik. Mahasiswa perlu mengatur waktu penggunaan media sosial agar tidak mengganggu aktivitas belajar dan keseimbangan hidup.
- Menghindari Konten Negatif. Mahasiswa harus selektif dalam memilih konten yang mereka konsumsi dan bagikan, juga menghindari konten yang merugikan orang lain atau menimbulkan keresahan di kalangan masyarakat.
- Menghormati Hak Orang Lain. Perlunya menghormati privasi dan hak orang lain di media sosial, termasuk tidak membagikan informasi pribadi tanpa izin.
- Menggunakan Bahasa yang Sopan dan Santun. Dalam berinteraksi di media sosial, mahasiswa harus sopan dan santun dalam bertutur kata serta menghindari ujaran kebencian dan perundungan.

Saya memberi alasan bahwa mahasiswa harus menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab karena :

- Membangun Citra Positif. Penggunaan media sosial yang positif dapat membantu mahasiswa membangun citra positif di mata masyarakat dan calon pemberi kerja.
- Meningkatkan Keterampilan. Media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan, seperti keterampilan komunikasi, keterampilan menulis, dan keterampilan berpikir kritis.
- Mengembangkan Jaringan. Media sosial dapat digunakan untuk mengembangkan jaringan dan membangun hubungan dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama.
- Meningkatkan Kesadaran Sosial. Media sosial dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran sosial dan mempromosikan isu-isu yang penting.
- Menghindari Dampak Negatif. Penggunaan media sosial yang tidak bertanggung jawab dapat menyebabkan dampak negatif, seperti cyberbullying, penipuan, dan kehilangan privasi.

Dengan menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab, mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk meningkatkan diri dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat.

Sebagai seorang Pendidik di Sekolah Dasar, saya percaya bahwa penting untuk mengajarkan siswa tentang etika dan tanggung jawab dalam menggunakan media sosial sejak dulu. Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan:

- Mengajarkan Literasi Digital. Guru dapat mengajarkan siswa tentang cara menggunakan media sosial dengan bijak dan aman.
- Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis. Guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi di media sosial.
- Mengajarkan Etika Berkommunikasi. Guru dapat mengajarkan siswa tentang cara berkomunikasi dengan sopan dan santun di media sosial.

- Mengawasi Penggunaan Media Sosial. Guru dan orang tua perlu mengawasi penggunaan media sosial siswa untuk memastikan mereka menggunakan media sosial dengan bertanggung jawab.

Hide sidebar

Course dashboard

Referensi saya ambil dari :

- Pendapat saya tentang etika dan tanggung jawab dalam menggunakan media sosial sejak dulu.
- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1976). Cohesion in English. London: Longman.
- Van Dijk, T. A. (1977). Text and Context "Explorations in the Semantics and Pragmatics of Discourse". London: Longman.
- Chaer, A. (2013). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- UNESCO. (2024). Global Citizenship Education in a Digital Age.
- Puskomedia. Memperkuat Etika Bermedia Sosial: Menebar Nilai-Nilai Positif di Era Digital.
- UNESCO. (2024). Global Citizenship Education in a Digital Age.
- Livingstone, S. & Haddon, L. (2009). EU Kids Online: Final Report. LSE.
- Boyd, D. M. & Ellison, N. B. (2007). Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship. Journal of Computer Mediated Communication.

[Tautan permanen](#) [Tampilkan induk](#) [Balas](#)


#### Re: Diskusi.4

oleh [054538184 PUTRI FERTIKASARI](#) - Sabtu, 1 November 2025, 00:10

Beberapa cara mahasiswa dapat menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab untuk membangun sikap sehat dan perilaku konstruktif dalam masyarakat kontemporer :

- Sebagai Sarana Edukasi dan Pengembangan Diri : Mengikuti akun-akun edukasi, institusi pendidikan, pakar, atau topik-topik yang mendukung perkembangan akademis dan minat profesional. dan menggunakan platform seperti YouTube, LinkedIn Learning, atau Coursera untuk menambah pengetahuan.
- Membangun Jejaring yang Positif : Membangun koneksi dengan orang-orang yang memiliki visi dan minat serupa untuk mendukung pengembangan karir dan pertukaran ide. dan menghindari pergaulan yang dapat memicu konflik atau penyebaran konten negatif.
- Menyebarkan Konten Positif dan Inspiratif : Membagikan informasi yang akurat, inspiratif, atau memotivasi untuk mendorong perubahan positif di masyarakat. dan menggunakan media sosial untuk kampanye sosial, seperti lingkungan hidup, kesehatan mental, atau kesetaraan.
- Menjaga Etika dan Sopan Santun dalam Berinteraksi : Menghindari ujaran kebencian, bullying, atau komentar yang dapat menyinggung orang lain. dan mengutamakan dialog yang sehat dan menghargai perbedaan pendapat.
- Melakukan Verifikasi Informasi (Cek Fakta) : Memastikan kebenaran informasi sebelum membagikannya untuk mencegah penyebaran hoaks atau disinformasi. dan menggunakan sumber terpercaya dan alat pengecekan fakta seperti Turnbackhoax.id atau Google Fact Check Tools.
- Menggunakan Media Sosial untuk Akses Kesehatan Mental : Mengikuti akun yang membahas kesehatan mental untuk mendapatkan dukungan dan tips mengelola stres. dan menghindari konten yang dapat memicu kecemasan atau perbandingan sosial tidak sehat.
- Mengembangkan Kreativitas dan Personal Branding : Memanfaatkan platform seperti Instagram, TikTok, atau LinkedIn untuk menunjukkan bakat, proyek, atau pencapaian. dan membangun citra diri yang positif dan profesional.
- Membatasi Penggunaan untuk Menjaga Keseimbangan Hidup : Menetapkan batas waktu penggunaan media sosial agar tidak mengganggu produktivitas dan kesehatan mental. dan empatiaskan interaksi sosial langsung (tatap muka) untuk menjaga hubungan yang sehat.

sumber :

1. Pew Research Center (2021). "Social Media Use in 2021" – Laporan tentang pola penggunaan media sosial dan dampaknya pada kaum muda.

- 2. UNESCO (2021). "Media and Information Literacy: Reinforcing Human Rights, Countering Radicalization and Extremism" – Panduan penggunaan media yang bertanggung jawab.
- 3. American Psychological Association (APA) (2019). "Stress in America: Stress and Current Events" – Dampak media sosial terhadap kesehatan mental.
- 4. Buku: "The Shallows: What the Internet Is Doing to Our Brains" oleh Nicholas Carr – Membahas bagaimana internet dan media sosial memengaruhi pola pikir.
- 5. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) RI – Materi literasi digital tentang etika bermedia sosial.

[Tautan permanen](#) [Tampilkan induk](#) [Balas](#)[Hide sidebar](#)[Course dashboard](#)**Re: Diskusi.4**oleh [NINO RACHIMAS 054544307](#) - Sabtu, 1 November 2025, 01:59

Selamat malam Bapak/Ibu Dosen, selaku tutor mata kuliah Belajar di Era Digital. Mohon izin untuk berpartisipasi dan menyampaikan pendapat pada Diskusi Sesi 4 ini.

Dalam era digital dan masyarakat informasi saat ini, media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan mahasiswa. Platform digital tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi ruang untuk berkomunikasi, belajar, dan berpartisipasi dalam isu sosial. Namun, penggunaan media sosial yang tidak disertai kesadaran etis sering menimbulkan dampak negatif, seperti penyebaran berita palsu dan konflik sosial. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memahami cara memanfaatkan media sosial secara bijak agar dapat membangun perilaku yang sehat dan berkontribusi positif dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Respati (2014), perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dan berbagi informasi. Di era ini, setiap individu tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penghasil konten. Hal ini membuka peluang bagi mahasiswa untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana kreatif dalam menyebarkan pengetahuan, nilai, dan pemikiran kritis yang konstruktif.

Selain itu, Dodot Sapto Adi (2016) menegaskan bahwa media berfungsi sebagai pilar keempat demokrasi yang mendukung partisipasi publik dalam kehidupan sosial dan politik. Mahasiswa dapat mengambil peran strategis di sini dengan menjadi pengguna media sosial yang aktif, kritis, dan beretika untuk menyebarkan gagasan yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Media sosial juga dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Penelitian Kurniawan (2007) menunjukkan bahwa praktik jurnalisme warga di Indonesia seperti yang dilakukan Radio Elshinta mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam penyebaran informasi dan pembangunan sosial. Dengan meniru semangat tersebut, mahasiswa dapat menggunakan media sosial untuk berbagi ide, memperjuangkan kepentingan publik, serta mengedukasi masyarakat secara etis dan faktual.

Sikap bertanggung jawab di dunia maya dapat diwujudkan dengan tidak menyebarkan hoaks, menjaga privasi orang lain, serta menggunakan bahasa yang sopan. Hal ini menunjukkan kesadaran mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat digital yang cerdas dan berintegritas.

Agar media sosial membawa manfaat, mahasiswa dapat menerapkan beberapa langkah berikut:

1. Meningkatkan literasi digital, yakni kemampuan memahami, memverifikasi, dan menilai keabsahan informasi sebelum menyebarkannya (Respati, 2014).
2. Menciptakan konten yang edukatif, misalnya membuat video atau tulisan yang mendukung pembelajaran, literasi, atau isu kemanusiaan.
3. Berpartisipasi dalam jurnalisme warga, dengan membagikan informasi faktual atau opini konstruktif (Kurniawan, 2007; Adi, 2016).
4. Membangun komunitas positif di dunia maya, seperti forum diskusi akademik, gerakan sosial, atau kampanye lingkungan yang memperkuat solidaritas antar mahasiswa.

Kesimpulan:

Media sosial memiliki potensi besar untuk menjadi sarana pendidikan, komunikasi, dan pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa sebagai generasi terdidik perlu menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab agar dapat membentuk sikap yang sehat serta memperkuat nilai-nilai sosial yang konstruktif. Sejalan dengan pandangan Respati (2014), mahasiswa seharusnya tidak hanya menjadi konsumen media, tetapi juga produsen informasi yang mampu berpikir kritis, beretika, dan berperan aktif dalam membangun masyarakat informasi yang lebih baik.

Sumber Referensi:

- Adi, D. S. (2016). Jurnalisme publik & jurnalisme warga serta perannya dalam meningkatkan partisipasi warga dalam proses demokrasi. *Jurnal Nomosleca*, 2(1), 342–350. Universitas Merdeka Malang.
- Kurniawan, M. N. (2007). Jurnalisme warga di Indonesia: Prospek dan tantangannya. *Makara, Sosial Humaniora*, 11(2), 71–78. Universitas Indonesia.
- Respati, W. (2014). Transformasi media massa menuju era masyarakat informasi di Indonesia. *Humaniora*, 5(1), 39–51. BINUS University.
- Sutanto, A., & Prabowo, D. (2020). Peran literasi digital dalam meningkatkan etika bermedia sosial di kalangan mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 8(2), 112–124.

[Tautan permanen](#) [Tampilkan induk](#) [Balas](#)

 **Re: Diskusi.4**

oleh [ANJELI INDIANI AZZAHRA 054933678](#) - Sabtu, 1 November 2025, 14:46

Selamat Malam Pak Henson dan teman-teman semua. Saya Anjeli izin bergabung menjawab diskusi diskusi 4 ini. Pada jaman era digital sekarang, mahasiswa dapat menggunakan media sosial untuk dapat mengakses infomasi dengan cepat, berinteraksi dengan banyak orang, serta bisa mengekspresikan diri. Namun agar media sosial dapat bermanfaat secara positif mahasiswa harus dapat bertanggung jawab dengan tindakan mereka di sosial media. mahasiswa juga dapat menjadikan media sosial sebagai sarana berbagi ilmu, membangun relasi dan memperluas wawasan. Mahasiswa juga harus berpikir kritis sebelum mengunggah atau membagikan sesuatu ke media sosial, memastikan infomasi yang di sebarkan tidak menimbulkan konflik.

Contoh nyata dari penggunaan sosial media secara positif adalah ketika mahasiswa menggunakan platform seperti Instagram atau TikTok untuk berbagi tips belajar, konten literasi, atau kampanye sosial seperti gerakan peduli lingkungan dan kesehatan mental. Ada juga yang memanfaatkan LinkedIn untuk membangun jaringan profesional atau mempromosikan hasil karya dan penelitian mereka. Selain itu mahasiswa juga dapat mencari berita atau infomasi secara cepat dari detik.com atau media berita online lain nya.

Dengan mahasiswa dapat memanfaat media sosial secara maksimal dan bijak, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan di masyarakat untuk dapat menumbuhkan rasa toleransi dan tanggung jawab sosial dan yg bermanfaat untuk menumbuhkan cara berpikir yg lebih kritis untuk mahasiswa.

[Tautan permanen](#) [Tampilkan induk](#) [Balas](#)

 **Re: Diskusi.4**

oleh [054531586 MUHAMMAD REZA SYAHPUTRA PURNAMA](#) - Sabtu, 1 November 2025, 19:59

Assalamualaikum wr wb.  
Izin menjawab hasil diskusi sesi 3 ini.

Itulah sebabnya, mahasiswa dapat menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab. Cara terbaik adalah dengan memanfaatkannya sebagai sarana belajar, berjejaring, serta kontribusi bagi masyarakat. Aktualitas ini dapat dilihat dari lamanya rentang waktu per hari yang dimanfaatkan oleh masyarakat dalam menjelajahi media sosial setiap harinya. Di era digital seperti sekarang, media sosial bukanlah tempat untuk mencari kesenangan belaka, tetapi menciptakan tempat yang aman untuk menciptakan dan membentuk citra diri, asah kemampuan berpikir kritis, dan membuat lebih kuat diri dengan nilai-nilai sosial yang baik. Salah satu tips yang dapat digunakan oleh mahasiswa

terdiri dari literasi dan pengetahuan mahasiswa bahwa akun edukatif, komunitas diskusi ilmiah dalam platform website seperti LinkedIn, YouTube Edu, dan Medium. Tidak hanya wawasan, Dari sana, juga memperluas jaringan profesional yang bisa digunakan di masa depan. Seperti halnya dalam etika digital, di mana salah satunya menyaring informasi dan berpikir sebelum membagikan, menghargai pendapat orang lain, serta menjauhi ujaran kebencian dan hoaks sehingga mahasiswa akan terlihat dewasa, berpikir dan beretika. Atau mendemonstrasikan perilaku yang konstruktif dengan membuat konten yang inspiratif, misalnya, berbagi pengalaman belajar, kegiatan sosial, atau kampanye positif bahkan mengajak orang lain untuk berbuat baik. Seperti halnya menggunakan Instagram, dan TikTok untuk terus mengkonsumsi informasi tentang bagaimana merawat kesehatan mental atau bakar alam. We Are Social surveys, 2024 bahwa jumlah pengguna media sosial di Indonesia hampir menyebar mencapai 170 juta orang, yang menandakan perluaran mahasiswa sebagai intelektual, tanpa embel-embel yang memerlukan pengaruh positif bahwa ada ruang digital dan lingkungan luas. Oleh sebab itu, mahasiswa bukan hanya cerdik dalam penggunaan medis sosial, tetapi mereka menjadi agen perubah dengan kekuatan sosial tinggi.

Sekian TerimaKasih.

[Tautan permanen](#) [Tampilkan induk](#) [Balas](#)

#### Re: Diskusi.4

oleh [FIDIA MARYATI ARITONANG 048116499](#) - Sabtu, 1 November 2025, 22:40

Media sosial merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat kontemporer. Perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah cara manusia berinteraksi, memperoleh informasi, dan membentuk opini publik. Mahasiswa sebagai generasi digital memiliki peran penting dalam menggunakan media sosial secara positif, bertanggung jawab, serta konstruktif agar mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan mahasiswa untuk memanfaatkan media sosial secara bijak, sehingga keberadaannya tidak hanya menjadi sarana hiburan semata, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran, pengembangan diri, serta wadah untuk menebarkan pengaruh positif di tengah masyarakat digital yang terus berkembang pesat.

#### 1. Literasi Digital dan Sikap Kritis

Kemampuan literasi digital membuat mahasiswa mampu memahami, menilai, dan memilih informasi yang mereka temui setiap hari di media sosial. Dalam masyarakat yang banjir informasi, kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting agar tidak mudah percaya atau menyebarkan kabar bohong (*hoaks*).

##### Contoh:

Seorang mahasiswa yang melihat berita tentang kebijakan kampus di media sosial tidak langsung membagikannya, tetapi terlebih dahulu memeriksa sumber resmi di situs universitas. Tindakan sederhana ini menunjukkan sikap kritis dan tanggung jawab dalam berinformasi.

Dengan kebiasaan seperti ini, mahasiswa dapat berperan sebagai penjernih informasi di tengah masyarakat digital yang rawan misinformasi.

#### 2. Etika dan Tanggung Jawab dalam Dunia Digital

Etika digital berarti menggunakan media sosial dengan kesadaran moral. Mahasiswa perlu berhati-hati terhadap ujaran kebencian, penghinaan, atau penyebaran data pribadi tanpa izin. Penggunaan bahasa yang sopan dan menghormati pandangan berbeda mencerminkan kedewasaan berpikir di ruang maya.

##### Contoh:

Dalam diskusi daring tentang isu politik, mahasiswa dapat memilih untuk menyampaikan pendapatnya dengan data dan argumen logis tanpa menyerang pribadi orang lain. Ini mencerminkan etika komunikasi yang menghargai perbedaan, sekaligus membangun budaya dialog yang sehat di media sosial.

#### 3. Media Sosial sebagai Sarana Edukasi dan Partisipasi

Media sosial bukan hanya tempat berbagi hiburan, tetapi juga sarana pendidikan dan kolaborasi. Mahasiswa dapat menggunakannya untuk menyebarkan pengetahuan, menginspirasi, atau menggerakkan kegiatan sosial.

**Contoh:**

Sekelompok mahasiswa membuat kampanye digital bertema *#PeduliLingkunganKampus* di Instagram untuk mengajak warga kampus mengurangi sampah plastik. Mereka membagikan tips sederhana, foto kegiatan bersih-bersih, dan hasil daur ulang. Kegiatan ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi ruang edukatif sekaligus sarana aksi nyata yang bermanfaat.

**4. Membangun Identitas Digital dan Kesehatan Sosial**

Setiap unggahan di media sosial membentuk identitas digital seseorang. Mahasiswa dapat menampilkan sisi positif diri melalui karya ilmiah, prestasi akademik, atau kegiatan sosial yang menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab. Di sisi lain, penting juga menjaga keseimbangan antara kehidupan digital dan dunia nyata.

**Contoh:**

Seorang mahasiswa menggunakan LinkedIn untuk membagikan pengalaman magang dan menulis refleksi pembelajaran yang ia peroleh. Dengan cara ini, ia membangun reputasi profesional sekaligus menginspirasi rekan-rekan lainnya. Namun, ia tetap mengatur waktu penggunaan media sosial agar tidak mengganggu waktu belajar dan istirahat, menjaga kesehatan mental serta produktivitas.

Media sosial memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk belajar, berkarya, dan berkontribusi dalam masyarakat. Namun, peluang itu harus diimbangi dengan literasi digital, etika komunikasi, serta kesadaran tanggung jawab sosial. Dengan sikap kritis, sopan santun, dan semangat kolaboratif, mahasiswa dapat menjadikan media sosial bukan sekadar ruang hiburan, tetapi wadah untuk menebarkan kebaikan, membangun karakter positif, dan memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan modern.

**Daftar Refrensi**

- MKWI4202 – Belajar di Era Digital, Modul 4. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Respati, W. (2014). Transformasi Media Massa. BINUS University.
- Dharsono, B. (2007). Jurnalisme Warga di Indonesia: Prospek dan Tantangannya. Universitas Katolik Parahyangan.
- Adi, D. S. (2016). Jurnalisme Warga dan Partisipasi Publik. Jurnal Nomosleca, 2(2), 1–10.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2021). Panduan Etika Bermedia Sosial di Era Digital.

Tautan permanen Tampilkan induk Balas

**Re: Diskusi.4**

oleh WINA AULIA RESTY 878388132 - Sabtu, 1 November 2025, 22:48

Assalamualaikum Wr. Wb

Nama saya Wina Aulia Resty, NIM 878388132.

Izin menjawab diskusi ini :

perilaku mahasiswa dalam menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab untuk membangun sikap yang sehat dan perilaku yang konstruktif dalam konteks masyarakat kontemporer adalah sebagai berikut :

1. menggunakan media sosial sesuai tujuan dan fungsi nya, misalkan youtube, kita menggunakannya untuk mencari vidio informatif atau media hiburan,
2. berbagi konten positif atau membuatnya dengan sumber terpercaya, artinya tidak berdasarkan asumsi belaka saja, tetapi juga berdasarkan realita dan fakta yang akurat.

3. bertanggung jawab atas apa yang kita unggah di media sosial seperti menjaga privasi pengguna, atau subjek yang dibicarakan. mengutamakan etika dalam berkomunikasi yang tidak menyebabkan terjadinya pemicu masalah nantinya.
  4. mengelola penggunaan medsos dengan baik, seperti pembatasan pada waktu menggunakan, menyaring konten yang tidak bermanfaat dan dapat merusak mental atau perilaku seseorang maupun diri sendiri.
  5. mengembangkan literasi digital, dengan cara mengevaluasi informasi secara kritis dan mempelajari jejak digitalnya sebelum dibagikan ke publik agar konten atau informasi yang disampaikan konkret.
  6. menghindari konten yang bersifat propokatif atau mengundang keributan. misalkan: saat sekarang ini banyak beredar konten keracunan MBG pada beberapa daerah di wilayah Indonesia, kita sebagai mahasiswa dan calon guru tidak boleh menambah kritikan atau komentar yang bersifat pemicu kepanikan terhadap kasus tersebut. kita boleh saja mengikuti beritanya sembari mencari tahu apa yang sebenarnya penyebab keracunan anak setelah makan MBG tersebut dan mengevaluasinya serta memberikan edukasi terhadap persoalan tersebut dengan informasi yang benar.
  7. pengaturan privasi akun medsos harus dicek secara berkala agar data atau privasi kita tidak bocor.
- dengan demikian mahasiswa dapat menjadi pemimpin media sosial dalam masyarakat kontemporer asalnya cermat dalam penggunaannya

demikianlah pendapat saya, sekian terimakasih, wassalamualaikum.

sumber : <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/20559/20169>

Waller, R., & Van der Linden, S. (2020). The Greta Thunberg effect: How a young climate activist is changing the world. Journal of Environmental Psychology,

[Tautan permanen](#) [Tampilkan induk](#) [Balas](#)

◀ TRANSFORMASI ME...

Lompat ke...

Quiz 4 ►

## Navigasi

- ▼ [Dasbor](#)
- [Beranda situs](#)
- > [Laman situs](#)
- ▼ [Kelasku](#)
- > [STSI4203.108](#)
- > [STSI4202.42](#)
- > [STSI4103.119](#)
- > [MKKI4201.278](#)
- > [STSI4201.161](#)
- > [STSI4205.331](#)
- > [STSI4104.284](#)
- ▼ [MKDI4202.1514](#)
- > [Peserta](#)
-  [Nilai](#)
- > [Pendahuluan](#)
- > [Sesi 1](#)
- > [Sesi 2](#)
- > [Sesi 3](#)
- ▼ [Sesi 4](#)
-  [Kehadiran Sesi ke-4](#)

Hide sidebar

Course dashboard

 [Jurnalisme Warga](#) [Peran Citizen Journalism](#) [TRANSFORMASI MEDIA MASSA MENUJU ERA MASYARAKAT IN...](#) [Diskusi.4](#) [Quiz 4](#)> [Kelas](#)

## Administrasi

↳ Forum administrasi

Berlangganan dinonaktifkan

Follow Us:      

UNIVERSITAS TERBUKA ©2025

Anda masuk sebagai [INDRAWAN LISANTO 053724113](#) ([Keluar](#))[Dapatkan aplikasi seluler](#)